

Maret 2019

Volume 2, Nomor 3

Daftar Isi:

Edamame Meeting	1
1 st Meeting of Agriculture Deputy	2
Ezawa Blueberry Fruitland	3
Food Expo Japan 2019	4
Nihon Agri Inc	4
Courtesy Call	5
OISCA Training Program	6
Business Meeting Ketenagakerjaan	7
Tea Talk	8
Biochemical Investment	8
Fresh Aging Technology	9
Aromatic Investment	10
Produk Pertanian Indonesia di Jepang	11
Asal Produk Pertanian di Pasar Jepang	12



Bulletin Attani Tokyo

ATASE PERTANIAN
KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA

5-2-9 Higashi Gotanda

Phone: (81) 3-3447 - 6364
Fax: (81) 3-3447 - 6365
E-mail: agriculture@kbritokyo.jp



Edamame Meeting

Atase Pertanian dan Atase Perdagangan menjembatani pertemuan antara Mitratani Dua Tujuh (M27), anak perusahaan PTPN X dengan Kibun Trading Inc Japan untuk melakukan transaksi dagang edamame kualitas premium, mukimame.

Sebagai perusahaan agro industri, M27 merintis telah mampu mengembangkan edamame dari hulu hingga hilir, termasuk menghasilkan benih secara mandiri. M27 tidak saja menghasilkan edamame sebagai produk utama melainkan juga produk sayuran beku lain seperti okra dan buncis dengan standar kualitas ekspor dengan Jepang sebagai tujuan utama. Selain itu produk M27 juga dieksport ke Amerika Serikat, Taiwan, Belanda, Australia, Qatar, Malaysia, Singapura, dan India hingga total produk mencapai lebih dari 5 ribu ton/tahun. Setiap tahun M27 tiga kali memanen edamame dengan rata-rata produksi sebesar 1.500 ton/tahun yang terdiri dari 800 ton regular edamame dan sisanya 700 ton special edamame.

Kibun Trading Inc tertarik untuk menjalin hubungan dagang dengan M27 mengingat reputasi produk M27 yang telah diterima di pasar Jepang menjadi garansi dan ukuran kualitas yang tinggi.

“Lingkungan bisnis di industri makanan ini sangat dinamis dan kompetitif. Kami berusaha memuaskan pelanggan dengan menyediakan berbagai produk dari jaringan domestik dan luar negeri. Departemen industri makanan kami mengimpor rice bran oil 20 ribu ton/tahun dari Brazil. Jika Indonesia ada produsen kami akan senang karena jarak lebih dekat, sehingga logistik akan lebih murah. Selain itu kami juga ingin mengimpor lebih banyak sayuran beku dari Indonesia” jelas Deputy General Manager, Jun Nakamura.

Kibun merupakan sebuah group usaha dengan enam departemen yang membawahi lini usaha dagang. Produk yang diperdagangkan antara lain (1) produk hasil laut, (2) produk olahan hasil laut dan pertanian, (3) produk pangan lain sepertiereal, tepung, bumbu, produk susu, dan pupuk, (4) produk hasil pertanian dan peternakan seperti telur, daging, sayur, serta bunga dan tanaman hias, (5) produk olahan seperti sayur, buah, dan hasil laut beku, serta (6) bahan produk kemasan.

“Kami ucapan terima kasih atas antusiasme Kibun terhadap produk pertanian Indonesia. Kami berharap kerjasama ini tidak terbatas pada kegiatan dagang, melainkan lebih jauh Kibun dapat berinvestasi di Indonesia untuk memproduksi Rice Bran Oil karena kami memproduksi rice bran demikian banyak namun kami belum siap dengan teknologi” sambut Sri Nuryanti.

“Untuk hasil laut, kami sangat terbuka dan senang jika Kibun mau berinvestasi untuk pengolahan hasil laut di Indonesia” imbuh Atase Perdagangan, Faried W Rachman mengakhiri pertemuan.

Tindak lanjut hasil pertemuan akan disampaikan pihak M27 dan Kibun Trading Inc melalui email kepada Atase Pertanian dan Atase Perdagangan.

Tokyo, 1 Maret 2019.



1st Meeting of Agriculture Deputy



G20 新潟農業大臣会合
G20 NIIGATA Agriculture
Ministers' Meeting

Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian, Syukur Iwantoro, memimpin Delegasi RI pada 1st Meeting of Agriculture Deputy yang diselenggarakan di Tokyo. Kehadirannya sebagai Delri didampingi Kapus Distribusi dan Cadangan Pangan, Risfaheri, Kepala Pusat Kerjasama Luar Negeri, Ade Candradijaya, Kabag Multilateral, Dewi Kartika Damayanti, dan Kasub Bagian Organisasi Internasional Pemerintah, Danang Budi Santoso, dan Atase Pertanian. Pada pertemuan pertama tersebut delegasi dari 20 negara anggota G20 dan 6 organisasi dunia hadir merumuskan draft Agriculture Ministers' Meeting (AMM) dengan mengangkat 3 pilar isu pertanian, yaitu Innovation toward future sustainability of the agro-food sector, Food value chains toward inclusive growth of the agro-food sector, dan Knowledge exchange to address global issues.

Kontribusi Delri demikian besar dengan memasukkan 7 usulan untuk draft AMM yang menjadi kepentingan Indonesia. Tujuh usulan tersebut antara lain pemanfaatan Information and Communication Technology (ICT) untuk mendukung pembangunan sektor pertanian; pengembangan kewirausahaan pemuda tani; perbaikan Global Food Value Chains (FVCs) dalam rangka peningkatan nilai tambah dan kesejahteraan petani; Anti-Microbial Resistance (AMR); pertukaran informasi melalui forum Agricultural Market Information System (AMIS) dan Group on Earth Observations Global Agricultural Monitoring Initiative (GEOGLAM) dalam rangka pengendalian stabilitas harga bahan pangan, perubahan iklim (Paris Agreement); pengendalian Food Loss and Waste, transboundary diseases; serta kolaborasi strategis dalam agro-food sector.

"Indonesia memandang perlu kontribusi family farmers dalam mencapai ketahanan pangan. Ini sejalan dengan resolusi UN mengenai Family Farming 2019-2028. Untuk mengimplementasikan teknologi maju agar sektor pertanian melibatkan stakeholder dan memanfaatkan pengetahuan lokal sebagai kekuatan pendorong pertumbuhan" tegas Syukur.

Usulan Indonesia tersebut memperoleh apresiasi dari chairman dan dukungan dari sejumlah delegasi lain untuk dimasukkan dalam draft deklarasi. Organisasi dunia seperti FAO, GEOGLAM, IFAD, IFPRI, OECD, Word Bank, dan WFP mengambil bagian dalam pertemuan tersebut dan memberi banyak kontribusi dalam draft AMM. OECD mengangkat isu keberlanjutan serta produktivitas dan peran urban farming di dalam sistem Agro-Food. FAO mengusulkan Voluntary Regular Contributions dalam forum AMIS untuk negara-negara anggota G20. GEOGLAM dalam presentasinya memberi pemutakhiran sistem monitoring pertanian global yang telah menggunakan remote sensing tools untuk memproyeksi produksi pertanian dan memprakirakan cuaca secara akurat, tepat waktu, dan relevan.

"Sistem monitoring ini tidak saja dapat digunakan untuk mengantisipasi gejolak harga pangan melainkan juga berfungsi sebagai sistem peringatan dini. Sistem ini telah terbukti berhasil digunakan di Tanzania, Uganda, negara-negara Asia, dan Amerika Latin" jelas Direktur GEOGLAM, Ian Jarvis.

Dalam presentasinya, delegasi IFAD menyampaikan Platform for Agricultural Risk Management (PARM) yang telah dilaksanakan di negara-negara Sub-Sahara Afrika dan menghasilkan beberapa pembelajaran dalam perencanaan dan investasi di tingkat nasional dan regional serta penguatan kemitraan dengan semua stakeholders dan scaling up dengan melibatkan pemuda. Sebagai tuan rumah, MAFF Jepang melaporkan beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan selama Presidensi Argentina hingga Presidensi Jepang, di mana sejak tahun 2012 G20 Agricultural Chief Scientist (MACS-G20) telah menghasilkan beberapa kegiatan konkret yang mendukung realisasi hasil communique. Selain isu yang langsung menyangkut sektor pertanian, 1st Meeting of Agriculture Deputy juga mengulas pendekatan One Health untuk isu besar di forum global, AMR.

Tokyo, 5– 6 Maret 2019.

Ezawa Blueberry Fruitland

Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian, Syukur Iwantoro, dalam kunjungan kerja ke Jepang bertemu dengan Walikota Kisarazu, Prefektur Chiba, Yoshikuni Watanabe, di kebun blueberry milik Yasuo Ezawa, ketua Asosiasi Petani Blueberry Jepang. Pertemuan Sekjen dan Walikota ini sebagai ungkapan kegembiraan dan penghargaan Pemerintah RI atas rencana hibah bibit blueberry dari Ezawa.

Rencananya, Ezawa akan berkunjung ke Indonesia menyampaikan 10 varietas terbaik bibit rabbit eye blueberry (*Vaccinium Virgatum Aiton*) untuk dibudidayakan di tiga lokasi Indonesia, yaitu Bandung Jawa Barat, Kaliurang Yogyakarta, dan Soe NTT.

Ezawa tidak saja datang untuk mengantarkan hibah, melainkan juga akan mendampingi teknik budidaya kepada tiga penerima hibah. Ezawa akan menggunakan teknik budidaya organik sebagaimana yang telah ditekuni selama 50 tahun terakhir di kebun miliknya.

"Nanti saya akan mengajari cara tanam dan pemeliharaan. Dalam setahun kita akan tahu, dari sepuluh varietas ini paling baik tumbuh di mana dan varietas apa. Tentu akan berbeda untuk tiap lokasi. Dengan begitu varietas terbaik saja yang akan kita perbanyak untuk lokasi tertentu" terang Ezawa di kebunnya Mariyatsu, Kisarazu, Chiba.

"Terima kasih Pak Ezawa atas kesediaannya. Demikian juga Pak Walikota, terima kasih atas dukungan dan perkenannya atas rencana Pak Ezawa membantu kami mengembangkan blueberry di Indonesia" sambut Syukur.

"Terima kasih Pak Sekjen. Kami bangga dan bahagia warga kami bisa merintis kerjasama dengan Indonesia. Pak Ezawa ini pakar blueberry. Karena itu saya sangat mendukung dan yakin Pak Ezawa tidak akan mengecewakan kita semua" jelas Watanabe.

Blueberry merupakan jenis tanaman sub tropis yang dapat tumbuh baik pada lahan dengan kelembaban rendah dan amplitudo suhu yang lebar. Oleh karena itu, pada tahap awal bibit ini akan ditanam di tiga lokasi untuk mengetahui kesesuaian dari sepuluh varietas terbaik hibah dari Ezawa, yaitu Woodard, Bluegem, Ethel, Homebell, Brightwell, Menditoo, Gardenblue, Tifblue, Powderblue, dan Baldwin.

"Kami akan namakan blueberry ini Blueberry Kisarazu. Dan Pak Ezawa akan kami nobatkan sebagai Bapak Blueberry di Indonesia. Jadi Warga Jepang jika berkunjung ke Indonesia akan menemui kebun blueberry Kisarazu di sana" tambah Syukur.

"Luar biasa, Pak Sekjen. Terima kasih banyak atas apresiasi ini. Kota Kisarazu sangat bangga atas rencana ini" sambut Watanabe.

Blueberry merupakan tanaman hortikultura bernilai tinggi yang mempunyai perakaran kuat, cocok ditanam di daerah pegunungan atau lahan lereng, dan berfungsi untuk menahan laju air. Oleh karena itu, ke depan blueberry ini rencananya akan dikembangkan di Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum untuk tujuan konservasi. Blueberry dikenal sebagai buah yang bernutrisi baik untuk fungsi penglihatan, sehingga jus murni buah blueberry maupun produk olahannya dapat digunakan sebagai bahan pangan fungsional. Mengingat nilai ekonomi tanaman dan buah blueberry tersebut, Kementerian demikian antusias menyambut rencana hibah dari Ezawa.

Kisarazu, 6 Maret 2019.

Link Berita Kunjungan Sekjen Kementerian ke Blueberry Fruitland antara lain:

- [https://www.city.kisarazu.lg.jp/shokai/profile/shimai/インドネシア共和国スクル・イワントロ農業省副大臣をはじめ、農業省職員、インドネシア共和国大使館職員、計4名が農業視察として観光ブルーベリー園「エザワフルーツランド」を訪問しました。](https://www.city.kisarazu.lg.jp/shokai/profile/shimai/)
- <https://www.jawapos.com/nasional/humaniora/09/03/2019/blueberry-organik-kisarazu-siap-dibudidayakan-apa-itu>
- <https://money.kompas.com/read/2019/03/09/111011826/blueberry-organik-kisarazu-bakal-dibudidayakan-di-indonesia>
- <https://www.agrofarm.co.id/2019/03/indonesia-akan-budidaya-blueberry-organik-kisarazu/>
- <https://www.gatra.com/rubrik/kementan/397704-Indonesia-Siap-Budidaya-Blueberry-Organik-Kisarazu>
- <https://www.jpnn.com/news/blueberry-organik-kisarazu-siap-dibudidayakan-di-indonesia>
- <http://www.nusakini.com/news/blueberry-organik-kisarazu-siap-dibudidayakan-di-indonesia>
- <http://www.jurnas.com/artikel/49331/Blueberry-Organik-Kisarazu-Siap-Dibudidayakan-di-Indonesia/>
- <https://www.merdeka.com/peristiwa/blueberry-organik-kisarazu-siap-dibudidayakan-di-indonesia.html>
- <http://www.tribunnews.com/nasional/2019/03/09/blueberry-organik-kisarazu-siap-dibudidayakan-di-indonesia>
- <https://economy.okezone.com/read/2019/03/09/320/2027738/blueberry-organik-kisarazu-siap-dibudidayakan-di-indonesia>



Food Expo Japan 2019

Pameran produk makanan dan minuman tahunan yang rutin digelar di Jepang, Food Expo (FoodEx) pada tahun 2019 mengusung tema pangan organik, produk halal, dan produk rendah gluten. KBRI Tokyo bekerja sama dengan KJRI Osaka dan ASEAN Japan Center memfasilitasi 12 peserta yang menempati paviliun Indonesia. Pameran yang digelar pada tanggal 5-8 Maret 2019 itu didahului dengan Business Networking pada tanggal 4 Maret 2019. Sayangnya, tidak satu pun peserta asal Indonesia menggunakan ajang B2B tersebut untuk memperoleh calon pembeli secara lebih intensif.

Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian, Syukur Iwantoro, dalam kunjungannya ke paviliun Indonesia berdialog langsung dengan para peserta dan salah satunya adalah calon eksportir produk olahan daging sapi, PT Estika Tata Tiara dari Kibif Group.

"Apa yang bisa kami bantu dari Kementerian Pertanian untuk mempercepat ekspor dan memperluas pasar?" tanya Syukur.

"Mohon kami dibantu perijinan ekspor. Ijin ekspor ke Jepang ini sangat sulit dan memakan waktu cukup lama. Kesulitan kami adalah memenuhi persyaratan standar dan peraturan yang setara untuk kondisi produk serupa di pasar Jepang. Buyer kami sudah ada, namun tanpa ijin, ekspor belum dapat kami lakukan" pinta Grace, Marketing Director PT Estika Tata Tiara.

"Kami punya perwakilan di KBRI. Atase Pertanian akan membantu dan memfasilitasi proses permohonan ijin ekspor anda ke Jepang" terang Syukur.

Atase Pertanian menyampaikan kepada Sekretaris Jenderal bahwa telah disampaikan dua kuesioner dari Kementerian Pertanian untuk menindaklanjuti proses perijinan ekspor produk olahan daging sapi, yaitu kepada Food Inspection and Safety Division, Pharmaceutical Safety and Environmental Health Bureau, Ministry of Health, Labour and Welfare untuk memperoleh ekuivalensi persyaratan standar dan peraturan pada Rumah Potong Hewan serta kepada Animal Health Division, Food Safety and Consumer Affairs Bureau, Ministry of Agriculture, Forestry and Fisheries untuk memenuhi persyaratan Situasi Kesehatan Hewan Ternak.

Makuhari Messe, 6 Maret 2019.



Nihon Agri Inc



Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian, Syukur Iwantoro, bertemu dengan calon investor di subsektor hortikultura, Nihon Agri Inc yang berencana untuk melakukan investasi di Indonesia dan memperoleh mitra usaha budidaya tanaman labu (pumpkin), tomat, dan stroberi.

Tiga eksekutif muda, Shohei Naito (CEO), Takanori Iitsuka (Overseas Agriculture Dept IP Manager), dan Reiji Nagata (Chief Operating Officer) menjelaskan kepada Sekjen tentang bidang usaha, segmen pasar, dan metode pemasaran yang dilakukan Nihon Agri di pasar hortikultura Jepang.

"Kami memasok 90% produk buah-buahan utama di Jepang seperti anggur, peach, apel, stroberi, tomat, dan labu. Kami gunakan metode pemasaran online dengan target konsumen dari masyarakat berpendapatan tinggi, sehingga produk kami selalu mempunyai branding dengan kualitas premium dan bukan produk massal" terang Shohei.

"Sangat menarik bagi kami untuk menerima tawaran kerjasama anda. Indonesia mempunyai mangga kualitas premium, Garifta namanya. Nihon Agri bisa berinvestasi untuk melakukan ekspor mangga premium kami ke pasar Jepang" sambut Syukur.

"Kami akan pertimbangkan penawaran ini dan kita masih perlu berdiskusi lebih lanjut. Jika dimungkinkan kita sebaiknya bertemu di Indonesia" jawab Takanori.

"Dengan senang hati. Silakan datang ke Kementerian Pertanian pada minggu keempat April nanti. Kita akan berdiskusi lebih intensif di Indonesia" sambung Syukur mengakhiri pertemuan.

Tokyo, 6 Maret 2019.

Courtesy Call



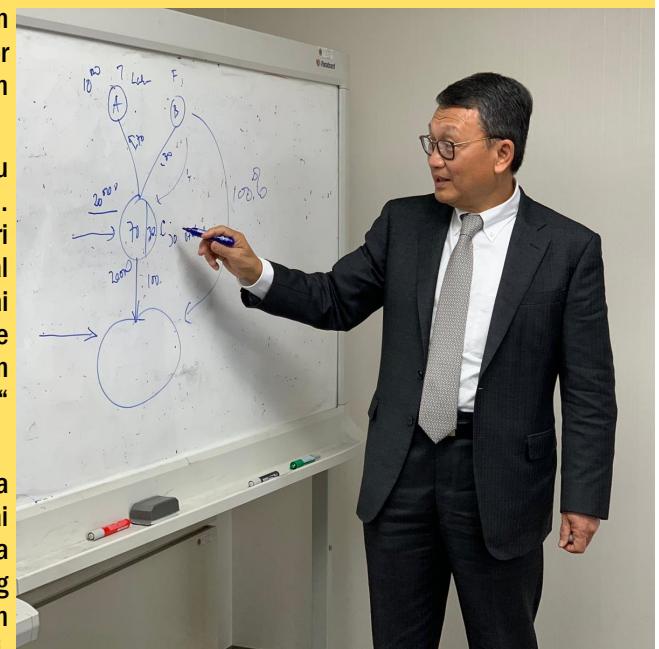
Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian didampingi Kapus Distribusi dan Cadangan Pangan, serta Atase Pertanian melakukan courtesy call kepada Duta Besar, Arifin Tasrif, untuk menyampaikan hasil penyusunan draft Agriculture Ministers' Meeting pada 1st Meeting of Agriculture Deputy yang telah memasukkan kepentingan Indonesia dalam pembangunan sumber daya alam dan manusia pertanian serta hasil kunjungan dan tindak lanjut hibah rencana hibah bibit blueberry dari Kisarazu. Sekjen juga berkonsultasi untuk menyiasati kendala teknis investasi asing di subsektor hortikultura, menyampaikan permohonan fasilitasi kerjasama usaha perdagangan produk pertanian, dan meminta arahan untuk menindaklanjuti permintaan tenaga kerja di sektor pertanian ke Jepang.

Duta Besar menyambut baik tindak lanjut yang direncanakan dan memberi arahan untuk menjembatani kerjasama dengan investor asing di subsektor hortikultura, fasilitasi kerjasama ekonomi, dan pengiriman tenaga kerja di sektor pertanian.

"Pengusaha nasional (A) menyediakan lahan dan dinilai 70%, lalu investor (B) menyediakan teknologi setara 30% nilai investasi. Dengan akumulasi modal tersebut grup ini membeli bahan baku dari A dengan harga pokok 10 ribu menjadi 20 ribu. Mekanismenya jual putus. Keuntungan 10 ribu ini melalui profit sharing dibagi sesuai proporsi modal 70:30. Apabila nantinya investor B mengekspor ke negara mana pun, maka dia akan berperan sebagai off taker dan berhak 100% atas keuntungan yang diperoleh dari kegiatan ekspor" terang Arifin.

"Untuk fasilitasi usaha perdagangan produk pertanian, kita bisa menggunakan fasilitas dari ASEAN Japan Center. AJC ini mendanai 90% kegiatan promosi bidang ekonomi dan pariwisata. Contohnya FoodEx kali ini AJC juga menjadi sponsor karena pameran dagang merupakan bagian kegiatan ekonomi. Masalah tenaga kerja akan lebih mudah jika perundungan IJEPKA telah sepenuhnya disepakati."

Karena ketenagakerjaan menjadi bagian isu runding dalam IJEPKA. Dengan aturan ketenagakerjaan yang baru di Jepang mulai April nanti, dimungkinkan untuk mengirim alumni magang petani muda guna memenuhi permintaan tenaga kerja di sektor pertanian Jepang" imbuhs Arifin.



"Terima kasih Bapak Duta Besar atas pencerahannya. Menurut pengamatan kami, sektor pertanian banyak diminati investor Jepang. Terutama subsektor hortikultura. Kami di pusat akan secara proaktif memfasilitasi rencana investasi yang masuk. Untuk merespon permintaan tenaga kerja pertanian akan kami siapkan data alumni magang petani muda" jawab Syukur.

Saat ini terdapat 1.311 orang alumni magang petani muda hasil kerjasama Kementerian Pertanian dengan enam asosiasi dan prefektur di Jepang sejak tahun 1984. Enam mitra penyelenggara magang petani muda tersebut adalah International Agriculture Exchange Association (IAEA), The Niigata Agriculture Exchange Council (NAEC), Ibaraki Chuo Engei (ICE), The Japan Agriculture Exchange Council (JAEC), JAEC FUKUI, dan Prefektur Kumamoto. Data alumni magang petani muda telah disampaikan Atase Pertanian kepada Haken Kaisa, pengusaha penerima tenaga kerja di Jepang.

Tokyo, 6 Maret 2019.



OISCA Training Program

Mewakili Duta Besar, Atase Pertanian menyampaikan sambutan pada penutupan “2018 Special Training Program in Organic Agriculture” yang diselenggarakan Organization for Industrial Spiritual & Cultural Advancement (OISCA) dan Mitsubishi UFJ Financial Group. Sebanyak 10 orang peserta yang berasal dari Kamboja, Kepulauan Fiji, Indonesia, Malaysia, Mongolia, Papua Nugini, dan Myanmar dinyatakan telah lulus mengikuti program tersebut. Satu orang peserta asal Indonesia, Siti Kulsum, dikirim oleh OISCA Training Center Sukabumi.

Selama satu tahun, peserta belajar teori dan praktik teknologi pertanian untuk dikembangkan menjadi unit agribisnis. Seperti sembilan peserta lain, Siti pun memilih satu komoditas yang akan dikembangkan sebagai core business di negara asalnya. Setelah mengikuti program ini, Siti berencana mengembangkan budidaya jamur tiram sebagai action plan di Indonesia.

Training jangka panjang yang diselenggarakan OISCA-MUFJ ini besar manfaatnya dalam meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia pertanian. Training ini menyiapkan generasi muda berusia di bawah 25 tahun untuk menjadi self manager pada kegiatan budidaya, pascapanen, pengolahan, dan pemasaran produk akhir. Bekal ilmu pertanian yang diberikan demikian komprehensif, mulai dari pengetahuan prasarana dan sarana hingga teknik budidaya pertanian organik yang menjadi ciri khas pertanian Jepang. Pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan dan penyusunan portfolio agribisnis yang diperoleh dari para mentor MUFJ Financial Group memperkuat kapasitas peserta dalam manajemen risiko usaha di sektor pertanian.

“Pengetahuan adalah kekuatan. Berbagi pengetahuan akan melipatgandakan kekuatan. Ilmu pertanian dan kemampuan Bahasa Jepang yang telah kalian kuasai harus disumbangkan untuk membangun masyarakat sekitar di negara asal kalian masing-masing” pesan Sri Nuryanti dalam sambutannya.

Rencananya, setelah kembali ke Indonesia Siti Kulsum akan bergabung dengan OISCA Training Center Sukabumi sebagai senior staff. Selain itu, Siti akan merealisasikan rencana agribisnis jamur tiram di Sukabumi dan mengajarkan Bahasa Jepang kepada penduduk di sekitar tempat tinggalnya sebagai kontribusi terhadap pembangunan pertanian dan sumberdaya manusia di Indonesia.

Tokyo, 8 Maret 2019.



アクションプラン シティクリスム

問題をよくする方法

- 日本で学びましたことを使います
- キノコの技術
- お米を作ること
- 学校で農業のことを教えます。

建物

日本来る前の活動

オイスカ スカブミ センターで研修しました
農業のこと

日本語、農業のこと

日本語、農業のこと

終わった後の予定

キノコとお米と農業を作ります。
学校で農業のことを教えます。

建物

いつするか□

その時の問題

苗土があまりよくないです。
オープンが古いですから、50%しかありません使うことができません。

土 肥料 ポカシ

日本に帰ってからの予定

オイスカスカブミセンターで
農業のこと

日本語

どうしてきのこさいばい?

月 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12

1回 3回

オイスカスカブミセンターで 農業のこと

日本語

インドネシアのスカブミと チーアンジュルの農業こと

スカブミ チーアンジュル

キノコの栽培

キノコの栽培	いる量	1kgあたりの価格	1kgあたりの総額
1 ピザサー	¥ 40,000	40,000	
2 ピザサー	¥ 4,000	3,200	
3 ピザサー	¥ 45,000	135,000	
1年	360回	201,600	
2年	360回	241,600	
3年	360回	241,600	
合計	1,080回	684,800	
1年	360回	181,920	

Business Meeting Ketenagakerjaan

Didahului dengan courtesy call oleh Kepala Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI), Direktur Pemagangan Kementerian Tenaga Kerja, Pengurus Asosiasi Pengusaha Indonesia Jepang (APIJ), Sending Organization (SO) dari Indonesia dan Accepting Organization (AO) di Jepang kepada Duta Besar, seminar dan business meeting ketenagakerjaan Indonesia di Jepang diselenggarakan sehari penuh di KBRI.

Menyikapi peraturan baru ketenagakerjaan di Jepang yang akan diundangkan pada April 2019, 34 SO dan 30 AO melakukan pertemuan untuk saling bertukar informasi ketersediaan dan kebutuhan atas jumlah dan spesifikasi tenaga kerja dalam 14 sektor yang dibuka bagi warga negara asing di Jepang. Haken Kaisa yang akan menerima tenaga kerja pun turut antusias mencermati peraturan dan detil persyaratan tenaga kerja yang dapat diterima di Jepang.

Dalam sambutannya Duta Besar, Arifin Tasrif, menggarisbawahi bahwa menjembatani penyerapan tenaga kerja dari Indonesia ke Jepang merupakan tugas mulia dalam rangka turut mengasah potensi generasi muda usia produktif, meningkatkan kemampuan dan kapasitas kerja, meningkatkan pendapatan, dan menyiapkan pembangunan di tanah air.



"Kerjasama SO dan AO ini telah banyak membantu pemerintah dalam menyalurkan angkatan kerja usia produktif. Kesempatan untuk 345 ribu tenaga kerja asing ini harus kita sikapi dengan kompetisi yang berkualitas. Tingkatkan kemampuan Bahasa Jepang serta pemahaman dan ketaatan pada prosedur keselamatan kerja. Ini penting karena banyak kecelakaan kerja ditengarai salah satu penyebabnya adalah kendala/kurang penguasaan bahasa, sehingga timbul hambatan komunikasi dan ketidaktahuan. Hal ini tentu dapat kita cegah sedini mungkin" himbau Arifin.

Keberadaan WNI pada tahun 2019 tersebar di 47 prefektur di Jepang dengan konsentrasi tertinggi di Aichi, sebanyak 6.462 orang, diikuti Tokyo (4.751 orang), Ibaraki (3.457 orang), Kanagawa (3.098 orang), Shizuoka (2.800 orang), Saitama (2.535 orang), dan Chiba (2.366 orang). Profesi WNI yang tinggal di Jepang sebagian besar adalah pemagang (trainee), yaitu sebanyak 23.245 orang, pelajar 6.677 orang, permanent resident 6.313 orang, long term resident 2.069 orang, dan spouse of Japanese 2.033 orang.

Lebih lanjut Duta Besar menyampaikan bahwa pesaing utama tenaga kerja Indonesia di Jepang adalah Vietnam yang telah lebih dahulu menyiapkan kemampuan Bahasa Jepang bagi warga negaranya yang hendak bekerja di Jepang.

"Selain Vietnam, ada negara lain yang juga antusias akan mengirim tenaga kerja ke Jepang, yaitu China, Thailand, dan Brazil" imbuhan Arifin.

Berdasarkan peraturan ketenagakerjaan Jepang yang baru, pemagang dimungkinkan untuk langsung melanjutkan sebagai tenaga kerja di Jepang tanpa harus kembali dahulu ke tanah air. Bagi alumni magang diberi prioritas untuk menjadi pekerja di 14 sektor termasuk sektor pertanian di Jepang. Atase Pertanian melakukan koordinasi dengan Haken Kaisa untuk menjembatani pengiriman alumni magang petani muda sebagai tenaga kerja di sektor pertanian di Jepang.

Setelah pemaparan dalam sesi seminar, acara dilanjutkan dengan business meeting B2B antara para SO dan AO yang bersesuaian bidang ketenagakerjaan yang diusahakan. Kegiatan ini diapresiasi oleh kedua pihak atas efektivitasnya dalam menjembatani pengiriman tenaga kerja asal Indonesia ke Jepang.

Tokyo, 13 Maret 2019.



Tea Talk



Java Tea Japan (JTJ) yang telah lebih dari 30 tahun mengimpor teh dari Indonesia dan dikenal dengan top brand bernama Waland Blend mengirim purchasing manager, Midori Yoneyama untuk menemui Atase Pertanian guna memperoleh mitra baru pemasok teh Indonesia.

"Penjualan kami sangat tergantung pada musim. Jika pengiriman terlambat kami terima di Jepang, kami kehilangan moment karena musim telah berganti. Kami telah sering mengalami keterlambatan pengiriman hingga empat bulan, sehingga penjualan kami turun drastis dan akhirnya saat ini pasar kami cenderung stagnant. Kami ingin mendapat mitra baru yang bisa memasok blended tea kami dan juga jenis BOP dan Dust untuk bahan tea bag" pinta Midori.

Setiap tahun penjualan Java Tea Japan mengalami puncak selama musim gugur dan musim dingin. Puncak penjualan teh berakhir bersamaan dengan bergantinya musim dingin ke musim semi di Jepang. Mengantisipasi penjualan musim berikutnya Attani menghubungkan JTJ dengan PT Rajawali Nusantara Indonesia dan PT Pagilaran.

Waland Blend, produk teh unggulan JTJ merupakan hasil blending dari 25% Pekoe Fanning Ortodox, 55% Pekoe Dust Crushing Tearing Curling (CTC), dan 20% Dust 1 CTC. Ekspor teh Indonesia ke Jepang baru menggarap 12% dari total pangsa pasar di Jepang. Saat ini total nilai ekspor teh hitam Indonesia ke Jepang mencapai \$2,3 juta dari total potensi sebesar \$15,2 juta. Sementara untuk teh hijau, nilai ekspor Indonesia hanya mencapai \$0,04 juta dari total potensi pasar senilai \$0,5 juta. Karena Jepang merupakan produsen teh hijau, maka Indonesia lebih baik fokus menggarap potensi pasar ekspor teh hitam ke Jepang sebagai bahan minuman penyegar dalam kode HS 09.

Tokyo, 15 Maret 2019.

Biochemical Investment

Atase Pertanian menerima Hiroshi Hashimoto (Business Development) dan Takehiro Tsutsumi (Vice President Business Developmet) dari Chemical Business Global Kao Corporation, Japan.

Keduanya menyampaikan hasil risetnya yang telah mampu menghasilkan enzim untuk mengubah onggok ubi kayu menjadi biofuel. Melihat ketersediaan onggok ubikayu di Indonesia yang belum dimanfaatkan untuk industri dengan nilai tambah yang tinggi, mereka tertarik mengandeng mitra sebagai pemasok bahan baku biofuel untuk dihubungkan dengan industri hilir yang telah siap menjadi mitra pengolah biofuel yang dihasilkan.

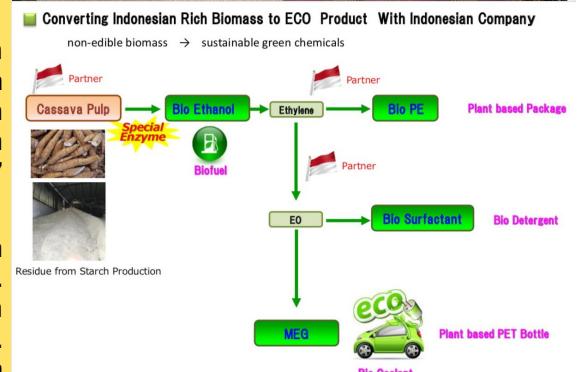
"Kami kesulitan meyakinkan calon mitra kami untuk bergabung mengolah onggok ini menjadi biofuel. Selama ini mereka jual onggok ke pabrik pakan ternak. Kami tahu investasi ini tergolong baru dan mahal. Indonesia akan menjadi lokasi pertama investasi biochemical industri kami. Kami ingin anda meyakinkan mereka untuk menerima kami sebagai mitranya" terang Tsutsumi.

"Jika mereka setuju, ada pihak swasta yang siap mengolah biofuel menjadi etilen sebagai bahan baku bio polyetilen (green plastic) yang ramah lingkungan. Sejauh ini di dunia sampah plastik menjadi masalah karena menimbulkan polusi di tanah maupun perairan. Investasi kami ini tidak murni karena motif ekonomi, melainkan juga didorong oleh kepedulian kami terhadap kelestarian lingkungan hidup" tambah Hashimoto.

"Kami senang mendengar rencana anda. Industri yang ramah lingkungan masih menjadi pekerjaan rumah di dalam negeri kami, termasuk industri tapioka. Limbahnya menimbulkan polusi udara dan air. Dengan investasi anda tidak akan ada limbah yang tersisa karena semua digunakan menjadi bahan baku bioethanol. Ditambah teknologi anda yang demikian modern, ongkos produksi bioethanol akan lebih murah dibanding teknologi konvensional yang ada" jawab Sri Nuryanti.

Sebagai tindak lanjut pertemuan, pihak Kao Corporation akan melakukan business trip ke Indonesia pada minggu pertama bulan April 2019 dan diagendakan untuk mengunjungi lokasi sentra industri tapioka di Provinsi Lampung, bertemu dengan pihak PT Candra Asri, pejabat di Kementerian Pertanian dan Kementerian Perindustrian.

Tokyo, 15 Maret 2019.



Fresh Aging Technology



Atase Pertanian mendampingi Wakil Duta Besar, M Abas Ridwan, menghadiri undangan dari peternak, jagal dan sekaligus pengusaha boga steak wagyu, KJ-Marliq, dari Prefektur Gunma. Bertempat di NHK World Imagine Nation, didemonstrasikan penemuan teknologi pengawetan daging wagyu yang dinamai Fresh Aging.

Kazuhide Matsui, pimpinan KJ-Marliq menjelaskan bahwa dengan teknologi fresh aging, daging wagyu yang disimpan sedikitnya dalam tempo 90 hari akan mengalami perbaikan rasa. Semakin lama disimpan maka rasanya akan semakin lezat, namun tekstur daging tidak mengalami perubahan setelah proses penyimpanan. Daging wagyu yang di-aging-kan ini disebut block.

"Teknologi ini menggunakan suhu penyimpanan -4 hingga -2 derajat celcius. Untuk daging tanpa lemak rasa akan sangat enak setelah 360 hari penyimpanan. Untuk daging yang berlemak dapat disimpan hingga seribu hari. Koki kami sedang menyiapkannya. Block cukup dipanaskan selama tiga menit dan siap untuk dimakan. Bapak dan Ibu nanti bisa merasakan apa bedanya dengan daging segar yang biasa Bapak dan Ibu makan sehari-hari" jelas Matsui.

"Selain untuk menyimpan daging wagyu, teknologi anda dapat digunakan untuk menyimpan apa saja?" tanya Sri Nuryanti.

"Inilah kelebihan teknologi kami, ukurannya dapat didesain menurut kebutuhan. Penggunaannya tidak terbatas untuk daging wagyu saja. Melainkan juga dapat digunakan untuk menyimpan produk hasil laut dan produk pertanian lain. Sushi misalnya, dapat disimpan hingga satu tahun. Demikian juga dengan sayuran dan buah dapat disimpan hingga off season berakhir" jawab Matsui.

Fresh aging menjadi satu dari seratus teknologi terkemuka di Jepang pada abad 21. Teknologi ini mengubah rasa daging secara dramatis, sehingga kelezatannya meningkat. Wakil Duta Besar berharap agar ke depan KJ-Marliq dapat bekerja sama dengan pengusaha peternakan di Indonesia untuk mengembangkan industri peternakan sapi yang saat ini sedang menuju program swasembada daging. Teknologi semacam fresh aging ini diperlukan Indonesia untuk menyimpan surplus produksi daging segar. Selain untuk memenuhi permintaan konsumsi pada hari raya keagamaan yang umumnya tinggi, ketersediaan teknologi ini secara tidak langsung dapat turut serta meredam fluktuasi harga daging sapi di Indonesia.

Tokyo, 15 Maret 2019.



Permintaan Impor Karet



K.S. Nanjappa, Chief Executive Planter International Co dari Bangalore India menemui Atase Pertanian untuk menyampaikan permintaan impor karet. Grade yang diminta adalah Rubber Sheets dengan kualitas setara RMA 1 dan RMA 2, Block Rubber dengan kualitas setara RSS3 (ekuivalen SIR 3CV) dan SVR10 (ekuivalen SIR 10), Latex dengan informasi Dry Rubber Content (DRC), serta Synthetic Rubber.

Planter International Company merupakan perusahaan yang telah berpengalaman selama 30 tahun bergerak dalam bidang ekspor dan impor termasuk di bidang produk pertanian, Produk Farmasi atau Active Pharmaceutical Ingredient (Bulk Drugs, Intermediates, Fine Chemicals, Industrial Chemicals, Bulk Chemicals, Essential Oils, Aroma Chemicals, Menthol, Peppermint Oil, Gum Turpentine Oil, Alpha Pinene, Terpineol, Pine Oil, Camphene, Myrcene, Food Ingredients, Castor Oil, dan Castor Oil Derivatives), serta produk karet alam.

Mitra dagang Planter International antara lain berasal dari Amerika Serikat, Inggris, China, Eropa, Brazil, Indonesia, Singapura, dan Madagaskar.

"Selama ini import kami dari Indonesia melalui agen. Kedatangan saya hari ini ke KBRI Tokyo untuk memperoleh informasi tentang eksportir karet yang dapat ekspor secara langsung kepada kami. Transaksi dagang akan lebih efisien" jelas Nanjappa.

Melalui sambungan telepon, Sekretaris Jenderal Perkebunan, Antarjo Dikin menyampaikan kesiapannya menjembatani Planter International dengan eksportir karet Indonesia. Pada tahap awal Planters International Company ingin mengimpor secara langsung karet dengan rincian di atas sebanyak 20 feet dan 40 feet yang telah dilengkapi dengan Certificate of Analysis atau spesifikasi produk. Transaksi akan dilakukan melalui CIFC2 Nhava Sheva, pengiriman produk melalui ekspedisi laut, sedangkan metode pembayaran dengan Letter of Credit (L/C). Dari statistik eksport karet diketahui bahwa Indonesia memasok 15% impor karet India dan 96% berupa produk dalam kelompok kode HS 4001.

Tokyo, 19 Maret 2019.

Aromatic Investment

Atase Pertanian menerima kunjungan Kazuma Tabata (Purchasing Manager) dan Hiroaki Asao (Assistant Manager) dari Ogawa Co Ltd. Sebuah perusahaan produsen aneka aroma (flavor) dan wewangian (fragrance) terbesar ketiga di Jepang dengan nilai total asset sebesar ¥341 juta pada tahun 2019. Ogawa Co Ltd mempunyai anak perusahaan di Indonesia, PT Ogawa Indonesia yang berdiri pada tahun 1995 dan berlokasi di Karawang. Produk yang diproduksi di Indonesia merupakan bahan baku wewangian yang memperoleh Halal Assurance System (HAS) untuk produk flavors, flavor powders, emulsion flavors, extracts, and fragrances. PT Ogawa Indonesia juga mengolah produk Kosher (halal) yang lain untuk dipasarkan ke negara-negara di kawasan ASEAN khususnya dan Asia pada umumnya.

Ogawa Co Ltd bermaksud menjalin kerjasama dengan petani di Indonesia untuk membudidayakan 40 tanaman herbal untuk diambil kulit atau bunganya guna diekstrak menjadi minyak atsiri sebagai bahan baku wewangian di PT Ogawa Indonesia. Jenis tanaman yang akan ditanam antara lain Thai lime (jeruk nipis), teratai, cengkeh, jinten, jintan, pandan, lada hitam, vetiver, kakao, nilam, serai, davana, kapulaga, ketumbar, Marigold, kenikir, Raspberry (frambois), lavender, mawar, geranium, mint, eceng gondok, sage, rosemary, jeruk nipis besar, hyssop, gaharu, melaleuca alternifolia, kamomil, ylang ylang, jahe, neroli (jeruk), juniper berry, serai wangi, kemangi, galbanum, dan fenugreek.

"Kami perlu mempunyai mitra di Indonesia yang menanam tanaman-tanaman untuk bahan baku pabrik kami di Karawang. Jika saat ini sudah ada yang menanam, kami ingin memperoleh contoh produksinya baik segar maupun kering untuk kami uji di laboratorium pabrik Karawang. Kami mohon dibantu dihubungkan dengan petani anda di Indonesia. Bibit dan varietas yang digunakan sepenuhnya kami serahkan kepada petani anda" jelas Tabata.

"Jika tidak memungkinkan menanam, kami juga bisa membeli produk yang sudah ada. Misalnya jeruk nipis. Kami hanya perlu kulitnya untuk kami ekstrak. Mungkin ada petani atau pengusaha olahan jeruk tidak memerlukan kulit, kami akan beli peel (kulit jeruk) dari mereka. Jadi ada dua opsi kerjasama, menjadi petani plasma produsen bahan baku atau sebagai pemasok bahan baku saja" imbuh Asao.



"Melihat jenis tanaman yang anda perlukan, sebagian besar tanaman biofarmaka atau herbal yang termasuk hortikultura. Sebagian lagi jenis tanaman penyegar termasuk perkebunan. Untuk jenis biofarmaka kami ada Kontak Bisnis Hortikultura Indonesia (KBHI). Mereka siap bekerja sama dengan anda. Kami perlu rincian kapasitas produksi, opsi plasma produsen atau pemasok, harga pembelian, dan juga kontrak kerjasama antara pihak Ogawa dan calon mitra" jawab Sri Nuryanti.

Ogawa Co Ltd sejak didirikan pada tahun 1893 memproduksi beragam aroma dan wewangian untuk semua jenis produk, termasuk makanan, minuman, sabun, dan shampo. Aroma yang diproduksi disesuaikan dengan perkembangan zaman. Seiring dengan diversifikasi kebutuhan dan preferensi pelanggan, Ogawa Co Ltd berupaya mengembangkan aroma dan wewangian yang memberi nilai tambah pada produk akhir dalam bentuk kesehatan, efek relaksasi, dan penyembuhan.



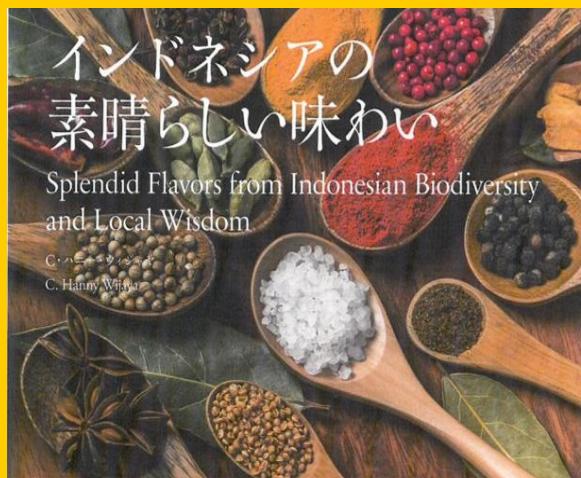
NILAI TAMBAH GULMA

"Baik, akan segera kami siapkan. Senang sekali kami akan memperoleh mitra di Indonesia. Khusus untuk eceng gondok kami ingin tahu lokasi pemasoknya karena satu ton bunga eceng gondok jika diekstrak hasilnya kurang dari sekilo minyak atsiri. Kami berpikir untuk membawa mesin pengolah ke lokasi daripada mengangkut satu ton bunga ke pabrik" sambut Tabata.

"Eceng gondok tidak ditanam melainkan tumbuh liar dan menjadi gulma. Lokasinya bisa jadi di sekitar pabrik anda di Karawang. Saya akan berkoordinasi dengan pusat untuk menjadwalkan pertemuan PT Ogawa Indonesia dengan calon mitra anda saat penyerahan contoh produk agar dapat berdiskusi lebih lanjut" jawab Nuryanti mengakhiri pertemuan.

Pengetahuan tentang bahan aromatik dan penguasaan teknologi ekstraksi, evaluasi sensorik, peracikan, dan aplikasi dalam produk akhir yang dimiliki Ogawa Co Ltd menjadi kunci sukses membangun bisnis industri wewangian di Jepang. Nilai tambah menjadi tujuan utama bisnis. Untuk mencapai visi ini, Ogawa Co Ltd mempunyai 7 pusat litbang yang difungsikan untuk meneliti bahan baku dan mengembangkan sistematiska produk bagi 5 pabrik yang dimiliki. Dengan teknologi itu, Ogawa Co Ltd akan menyulap bunga eceng gondok yang dikenal sebagai gulma menjadi produk bernilai tambah tinggi.

Tokyo, 22 Maret 2019.

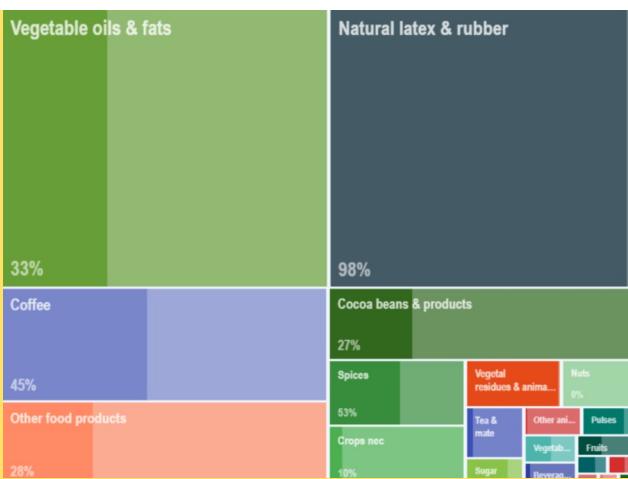


Produk Pertanian Indonesia di Jepang

Produk pertanian Indonesia dengan potensi ekspor terbesar ke Jepang adalah minyak nabati dan lemak, lalu disusul lateks dan karet alam, kopi, produk pangan lain, kakao dan produk kakao, rempah-rempah, bahan asal tanaman lain, sisa produk nabati dan hewani, teh & bahan minuman penyegar, kacang-kacangan, bahan pangan asal hewan, buah-buahan, sayuran, dan biji-bijian. Ekspor yang paling optimal menyerap pangsa pasar di Jepang adalah lateks dan karet alam, yaitu mencapai 98% dari total potensi pasar ekspor di Jepang. Potensi pasar adalah peluang dari upaya diversifikasi produk yang telah ada di pasar tujuan ekspor.

Ekspor terbesar ditempati produk minyak nabati dan lemak serta karet. Ekspor minyak nabati terdiri dari minyak kelapa sawit, minyak kelapa, dan minyak nabati lain termasuk margarin. Untuk lateks dan karet alam, 100% ekspor Indonesia berupa technically specified natural rubber (TSNR), bahan baku untuk pembuatan ban kendaraan bermotor di perusahaan otomotif Jepang.

Komoditas ekspor berikutnya adalah kopi, kakao, dan rempah-rempah. Kopi yang diekspor ke Jepang berupa green bean. Ekspor kopi Indonesia baru mencapai 45% dari total potensi ekspor. Sementara itu, ekspor kakao Indonesia ke Jepang sebagian besar telah berupa produk olahan antara lain butter, fat, dan oil, bubuk, pasta, dan sedikit sisanya berupa biji asalan. Jenis rempah yang banyak diekspor ke Jepang adalah lada, kemiri, jahe, panili, kunyit, kayu manis, cengkeh, dan kapulaga. Lada Indonesia menguasai hampir 100% pasar Jepang.



Vegetables nes, frozen	Cabbages, kohlrabi, kale, fresh	Sweetcorn, frozen
	0%	0%
100%	Sweet potatoes	Roots & tubers nes, sago pit...
	100%	3%
Desiccated coconuts	Vegetables, fresh or chili...	Vegeta...
	Onions &...	Pepper...
23%	Cut flowers & buds, fresh	44%
Bananas, fresh or dried	Unrooted cuttings & slips	Live plants & mushroom spawns
	100%	Cut Cut &...
99%	Peaches, pears, papayas, etc., u...	Seeds of herbaceous plants c...
	Pineapples, fresh or dried	Seeds, fruits & sp...

Gambaran ekspor di muka menunjukkan dominasi subsektor perkebunan. Terdapat juga ekspor komoditas hortikultura dan tanaman pangan, namun realisasinya belum optimal. Sumber impor Jepang untuk sayuran beku, kelapa parut, pisang, tepung sagu, cabe, pisang, bunga potong, terung, tomat, jamur, kubis, selada, dan tanaman hias salah satunya adalah Indonesia. Selain itu, Indonesia merupakan sumber potensial bagi Jepang untuk jambu biji, mangga, manggis, pisang, nanas, dan pepaya baik segar maupun olahan. Saat ini, realisasi ekspor pisang dan nanas mencapai 99% dari potensi ekspor yang ada. Buah yang lain potensinya belum tergarap karena kendala teknis persyaratan keamanan dan kesehatan pangan segar yang diberlakukan Jepang. Ekspor stek dan umbi batang tanaman hias telah optimal. Namun, untuk bunga potong, realisasi ekspor Indonesia baru 44% dari total potensi ekspor, sehingga masih perlu ditingkatkan. Jepang merupakan pasar potensial untuk bunga krisan, anggrek, dan dracaena.

Dalam hal produk tanaman pangan dan peternakan, Indonesia bukan pemain di pasar Jepang. Bahkan tidak termasuk di dalam 20 besar negara asal ekspor produk tanaman pangan maupun peternakan di Jepang. Berita baiknya, Indonesia telah mampu memenuhi 100% potensi ekspor untuk komoditas ubijalar manis di pasar Jepang. Prestasi ini harus menjadi pendorong untuk kinerja ekspor komoditas tanaman pangan yang lain.

Meskipun telah ada lima unit usaha yang memegang ijin ekspor produk olahan daging unggas ke Jepang, realisasi ekspor Indonesia untuk produk peternakan baru mencapai 3% dari total potensi ekspor yang ada. Data ekspor menunjukkan 107 pos tarif produk peternakan yang diimpor Jepang dari pasar dunia termasuk Indonesia dan bervariasi mulai dari binatang hidup hingga produk olahan (edible) dan sisa produk yang tidak dapat dimakan (inedible).

Tarif impor untuk produk peternakan Indonesia yang dikenakan Jepang tergolong tinggi, rata-rata mencapai 23,6% (ad valorem). Terdapat 8 pos tarif untuk susu dan produk susu dengan tarif impor di atas 100%, bahkan dua di antaranya lebih dari 200%. Namun, ada 48 pos tarif yang dikenakan 0% tarif impor. Hal ini berlaku untuk jeroan, telur, kulit, dan bulu unggas termasuk kalkun, itik, dan burung; daging dan jeroan dari domba, kuda, kambing, kelinci, serta marmot; dan beberapa produk yang termasuk kategori bibit.

Tarif impor untuk produk daging dan olahan daging yang diberlakukan Jepang untuk Indonesia beragam, dari rendah ke tinggi, yaitu berkisar dari 7% untuk olahan daging dan jeroan itik, hingga 25% untuk olahan daging dan jeroan sapi. Tarif bukanlah hambatan ekspor bagi produk peternakan. Kesulitan menembus pasar ekspor Jepang adalah memenuhi standar keamanan dan kesehatan pangan. Oleh karena itu, apabila suatu produk/komoditas telah diterima di pasar Jepang, maka akan lebih mudah diterima di pasar ekspor negara lain.



Asal Produk Pertanian di Pasar Jepang

Pasar ekspor produk pertanian ke Jepang dapat dibagi dalam lima jenjang potensi pasar. Jenjang pertama dengan potensi ekspor mencapai \$1,5-3,2 miliar adalah daging babi, daging sapi, daging dan jeroan unggas, serta jagung tidak untuk benih. Pada jenjang kedua ditempati kedelai, keju dan produk susu yang lain, kopi, kelapa sawit, serta minyak nabati lain termasuk kelapa, bunga matahari, dan wijen. Produk hortikultura buah-buahan dengan dominasi pisang dan disusul jenis buah lain yang diimpor Jepang seperti kiwi, alpukat, jeruk, jeruk nipis, anggur, nanas, stroberi, ceri, melon, semangka, beri, kelengkeng, pepaya, kurma, durian, dan apel menempati jenjang ketiga. Selanjutnya serealia, biji-bijian, dan kacang-kacangan berupa gandum, kacang almond, kacang mede, dan pistachio berada pada jenjang keempat. Selain itu pada jenjang keempat ini terdapat produk peternakan seperti madu dan telur serta hortikultura bunga potong dan tanaman hias. Jenjang kelima ditempati beragam produk, antara lain hortikultura sayuran; bahan minuman penyegar seperti kakao dan produk kakao; gula; rempah-rempah; beras sosoh; bulu dan kuku binatang termasuk gading; teh; serta lemak binatang.

Sumber utama impor produk peternakan untuk Jepang adalah Amerika Serikat (AS). Selanjutnya disusul oleh Thailand, Australia, Brazil, Jerman, Selandia Baru, China, dan Uni Eropa. Dilihat dari realisasi ekspor, sebaran ekspor produk peternakan paling optimal dilakukan oleh Australia, yaitu mencapai 93,4% dari total potensi ekspor di pasar Jepang.

AS mendominasi ekspor tanaman pangan di pasar Jepang, khususnya untuk produk serealia, biji-bijian, dan kacang-kacangan. Nilai ekspor AS mencapai lebih dari \$3,4 miliar, sementara negara lain hanya sekitar \$500 juta, sehingga AS menguasai pasar produk tanaman pangan di Jepang hingga 90%. Sebaran nilai impor produk perkebunan di Jepang menunjukkan bahwa Malaysia dan Indonesia merupakan sumber utama kelapa sawit dan karet. Kontribusi negara lain dapat diabaikan karena sangat kecil. Untuk kakao dan produk kakao sumber utama impor Jepang adalah Ghana, Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Uni Eropa, AS, dan Amerika Latin. Sayangnya realisasi ekspor Indonesia baru mencapai 27,4% dari potensi yang ada. Sementara Malaysia dan Ghana sudah di atas 70%. Singapura, negara tanpa tanaman kakao ini realisasi ekspor kakao dan produknya telah mencapai 100% potensi ekspor yang ada. Pesaing Indonesia untuk ekspor kopi di Jepang demikian banyak. Mulai dari eksportir terbesar Brazil, lalu disusul Kolombia, Vietnam, Guatemala, dan Ethiopia.

Negara sumber impor produk hortikultura Jepang adalah China, AS, dan Filipina. China telah mampu menggarap 77,4% potensi pasar hortikultura di Jepang dengan total ekspor mencapai \$1,9 miliar yang terdiri dari sayuran senilai \$1,1 miliar, buah senilai \$46,7 juta, dan sisanya bunga senilai \$59,4 juta. Sementara itu, AS dengan nilai ekspor \$1,1 miliar memenuhi 84,2% potensi pasar hortikultura Jepang. Berbeda dengan China, AS lebih fokus pada produk buah-buahan. Nilai ekspor buah AS ke Jepang mencapai \$478,3 juta, disusul sayuran senilai \$218,2 juta dan bunga senilai \$2,6 juta. Struktur ekspor hortikultura Filipina ke Jepang sangat unik, didominasi dua komoditas, pisang dan nanas. Ekspor pisang dan nanas Filipina telah mencapai 97% potensi pasar di Jepang. Nilai ekspor pisang Filipina mencapai \$513,0 juta, sedangkan untuk nanas mencapai \$86,6 juta. Selain itu, Filipina juga mengeksport sayuran segar, beku, kering; akar, umbi dan batang; bawang merah segar; jamur; dan bunga potong dengan total nilai kurang dari \$20,0 juta.

